

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat berbangsa dan bernegara.¹ M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.² Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat menjadi penentu ukuran kecerdasan manusia. Dari penjelasan tersebut, pendidikan yang dimaksud tentu saja bukan hanya mencakup pendidikan umum saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan agama yang secara khusus diarahkan ke arah pendidikan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hal.1

²M. Ramli, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin* dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan* Volume 12 No.21 April 2014, hal.115

Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Pendidikan agama menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan keluarga, pendidikan agama Islam di berikan sejak dini. Hal ini menuntut peran serta semua anggota keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.⁴

Dorongan keluarga atau orang tua disini didefinisikan sebagai perhatian orang tua. Sebagaimana pendapat Suryabrata bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek, atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Orang tua adalah guru yang paling utama dan pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.86

⁴ Isnawardatul Bararah, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* dalam Jurnal Mudarrisuna Vol. 10 No. 2 April-Juni 2020, hal 355

⁵Hartini Sri Rahayu, Dkk, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Swasta Darud Da'wah Wal Irsyad (Ddi) Kendari* dalam Jurnal Bening Volume 3 Nomor 2 Juni 2019, hal 66

Ahmad Zamhuri mengutip pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan dalam bukunya Ahmad Zamhuri juga mengutip pendapat Abu Ahmadi bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁶

Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Akan tetapi dalam memberikan perhatian, orang tua tidak boleh berlebihan ataupun kekurangan, tetapi harus sesuai dengan kebutuhan atau ideal. Perhatian orang tua yang berlebihan akan mengakibatkan anak stress dan tertekan dan sebaliknya apabila perhatian orang tua yang kurang maka akan mengakibatkan anak dalam memenuhi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan. Adapun yang dimaksud dengan perhatian sesuai kebutuhan atau ideal adalah perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sesuai kadarnya.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masnun dan Wahyudin menyatakan bahwa “Dimana perhatian keluarga disini merupakan perhatian yang diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan dan penggunaan waktu belajar di rumah, membantu kesulitan anak dalam belajar serta penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar di rumah”. Sehingga pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan aktivitas yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali untuk mengawasi segala perilaku anak baik yang bersifat positif maupun negatif agar terhindar dari perilaku menyimpang yang dapat merusak masa depan anak. Adapun indikator dari perhatian orang tua adalah tingkat

⁶Ahmad Zamhuri, *Hubungan Perhatian Orang Tua...hal 17*

⁷Arifudin Mahmudi,dkk, *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa* dalam Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran Vol 3 No 1, Tahun 2020, hal.123

keharmonisan orang tua, jumlah anggota keluarga, penyedia fasilitas, pengawasan, pemberian motivasi, membantu kesulitan yang dihadapi anak.⁸

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah salah satu dari bentuk peranan orang tua yang memberikan pemusatan pikiran atau energi psikis (kejiwaan) dalam dirinya terhadap anaknya yang dilakukan secara sadar sebagai tanda kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Dikatakan secara sadar karena kegiatan tersebut memerlukan perencanaan sebelum ia mengamati suatu objek. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek/kejadian, berarti orang tersebut telah memfokuskan pengamatannya pada objek ataupun kejadian tersebut. Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.⁹

Oleh karena itu, lingkungan pertama yang punya peran dalam pendidikan anak adalah lingkungan keluarga, disinilah anak dilahirkan, dirawat dan dibesarkan titik disinilah proses pendidikan berawal, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa dan sosial pertama bagi anak karena orang tua khususnya ayah adalah orang yang pertama kali melafalkan azan dan istiqomah ditelinga anak di awal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata

⁸Moh. Masnun, Wahyudin, *Pengaruh Perhatian Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika (Studi Kasus Di Smp Nu Karangampel Kabupaten Indramayu)* dalam Eduma, Vol. 1, No. 2, Desember 2009, hal. 165

⁹Afiatin Nisa, *Pengaruh Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial* dalam Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. Ii No.1 Maret 2015, hal.59

ayah, ibu, nenek, kakek dan anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosial dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Dikatakan utama karena besar sekali pengaruhnya dan karena merekalah yang mendidik anaknya sebelum anaknya masuk ke sekolah formal. Setiap anak dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan Fitrah, artinya manusia lahir membawa Fitrah beragama dan potensi berbuat baik. Fitra inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Fitrah dan potensi yang sudah ada semenjak dilahirkan itu tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya pemeliharaan dan bimbingan. Orang yang pertama kali berhubungan dengan anak dalam mengasuh dan mendidik anak adalah orang tua. Makanya para orangtua harus tahu posisi sebagai pendidik yang pertama dan yang utama bagi anak.¹¹

Seperti halnya dalam hadits dibawah ini :

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ أَخْرَجَهُ (يُقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (البخاري في كتاب الجنائز)

Artinya: “*Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian abu hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR al-bukhari dalam kitab jenazah).*

¹⁰Ibid.,hal.61

¹¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi : Konsep Dasar,Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi.* (Banten : An1mage 2019), hal. 60

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap bayi yang dilahirkan itu dalam keadaan suci bersih. Apabila anak tersebut memiliki orang tua muslim yang baik, mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak tumbuh dalam akidah iman dan Islam. Dan juga sebaliknya, jika orang tua mengajarkan hal yang buruk kepada anaknya, maka sang anak akan berbuat buruk juga karena orang tua merupakan contoh pertama bagi sang anak dan orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa tiap individu lahir bagaikan kertas putih dan lingkungannya adalah yang akan mengisi kertas itu, dengan pengalaman dari lingkungan dan dari lingkungan itu menentukan pribadi seseorang, terutama lingkungan keluarganya. Selain memberi kasih sayang orang tua memiliki kewajiban untuk memberi stimulus anak untuk belajar. Pemberian stimulus oleh orang tua dapat berupa perhatian orang tua kepada anak. Perhatian orang tua merupakan kesadaran jiwa ayah dan ibu kandung ataupun wali untuk memerdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya dalam kegiatan belajar anak.¹²

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya akan meningkatkan motivasi anak dalam hal apapun termasuk dalam kegiatan belajar pendidikan agama islam anaknya. Sardiman mengemukakan definisi dari motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹³ Uno mengemukakan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁴

Sedangkan Mc. Donald mengemukakan pendapatnya mengenai motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang

¹²Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal.168

¹³ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta : Cv Budi Utama 2020), hal. 53

¹⁴ Hartini Sri Rahayu, dkk. *Pengaruh Perhatian Orang Tua...hal.65*

ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Teori ini menekankan bahwa motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada dalam diri seseorang. Selain itu, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar.¹⁵

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sehingga motivasi belajar dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis untuk belajar yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan dalam kegiatan belajarnya yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar.¹⁶ Hamzah juga mengemukakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan atau apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap.¹⁷

Menurut pandangan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk

¹⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (CV Abe Kreatifindo 2015), hal.14

¹⁶ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning* dalam Jurnal Ummul Qura Vol.6 No. 2, September 2015, hal.22

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), hal.23

belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatankegiatannya. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan timbul rasa malas, baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru.

Motivasi belajar bagi anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya perhatian orang tua, anak tidak akan bersemangat dalam belajar. Perhatian orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Orang tua terus memberikan perhatian terhadap anak supaya anak selalu termotivasi dalam belajar. Dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Orang tua tidak boleh mengganggu konsentrasi anaknya ketika dalam belajar kecuali dalam hal penting. Perhatian orang tua bukan hanya sekadar memberikan kasih sayang, tetapi juga memberikan fasilitas yang nyaman kepada anak untuk mendukung kesuksesan anak dalam pendidikannya.¹⁸

Ahmad Zamhuri dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perhatian orang tua berhubungan dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Perhatian orang tua dominan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan pengaruh lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang ada pada lingkungan tempat berinteraksi anak-anak tersebut.¹⁹

¹⁸Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*. (Bandung : PT Panca Terra Firma 2019), hal.5

¹⁹ Ahmad Zamhuri, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai*, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.3 Januari – Juni 2020

Perhatian orang tua berpengaruh dalam motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam oleh karena itu diharapkan orang tua memberikan perhatiannya kepada anak di rumah dengan membimbingnya belajar maka minat anak atau motivasi anak untuk belajar pendidikan agama islam akan tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Perhatian orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan. Bentuk perhatian orangtua terhadap hasil belajar anaknya dapat berupa member motivasi atau dorongan, member teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orangtua dengan anaknya, dan memenuhi kelengkapan belajar anaknya di rumah. Selanjutnya aspek-aspek tersebut diuraikan satu-persatu di bawah ini : 1) Memberi motivasi atau dorongan, 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif, 3) Komunikasi yang lancar dengan anaknya, 4) Memberi teladan yang baik dan 5) Memenuhi peralatan belajar anak.²⁰

Pada kenyataannya, didalam lingkungan masyarakat masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan perhatian yang sesuai dari orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain ; orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pendidikan orang tua sehingga orang tua tidak mengerti bagaimana cara mendidik atau memberi perhatian anak, keadaan ekonomi, dan keberadaan orang tua, serta perilaku orang tua yang tidak memperdulikan pendidikan anaknya dan sikap orang tua yang tidak mendukung serta menghargai anaknya. Hal berikut memberi dampak yang signifikan bagi anak. Kurangnya perhatian orang tua dalam hal pendidikan agama islam akan memberi dampak kepada anak seperti anak kurang

²⁰Ani Endriani, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smpn 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016* dalam Jurnal Realita Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016 Bimbingan Dan Konseling Fip Ikip Mataram, hal, 114-115

termotivasi untuk belajar pendidikan agama islam, anak senantiasa tidak mengerti mengenai ajaran agama islam, anak akan malas untuk belajar pendidikan agama islam, dan anak akan berpikir bahwa pendidikan agama islam tidak lebih penting dari pendidikan umum yang berbasis ilmu pasti seperti sains, matematika dan lain-lain.²¹

Pada zaman modern saat ini, teknologi informasi berkembang dengan pesat dan semakin maju. Banyak anak-anak yang dibawah umur sudah bisa mengoperasikan gadget serta bahkan orang tuanya mempercayakan gadget untuknya. Anak-anak jaman sekarang juga dapat mengakses apapun dari dalam gadget mereka. Dengan adanya pengaruh dari teknologi yang semakin maju ini, tidak sedikit anak-anak yang acuh tak acuh bahkan mengabaikan ilmu agama. Mereka kurang mendapat motivasi untuk belajar agama islam sehingga minat untuk belajar pendidikan agama islam menurun. Maka dari itu, penting adanya adanya penengah atau pembimbing anak-anak agar tidak terjerat masuk ke dalam dunia teknologi yang berkembang pesat ini. Pendidikan agama islam sangat penting diajarkan guna membimbing anak-anak dalam menjalankan kehidupannya. Perkembangan agama anak di sekolah juga sangat penting karena agama sangat diperlukan untuk proses pengembangan dirinya menjadi anak yang mempunyai akhlak atau karakter yang terpuji sesuai agama islam. Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Hal itu akan menjadi bekal yang sangat penting bagi kehidupannya kelak. Maka dari itu pendidikan agama islam sangat penting untuk diajarkan pada anak. Salah satu cara agar anak termotivasidalam hal belajar pendidikan agama islam adalah mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Perhatian orang tua untuk anak dalam hal meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam adalah seperti

²¹Irhamna, *Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu* dalam Al Bahtsu Vol. 1 No 1 Juni 2016, hal.58

dengan cara menjadi contoh yang baik untuk anak, memasukan anak ke TPQ terdekat, mengajari anak tentang agama islam dirumah, memberi masukan-masukan tentang agama islam untuk anak, menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk anak belajar pendidikan agama islam.²²

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu peneliti ingin meneliti siswa-siswi dari latar pendidikan berbasis umum, tepatnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan sekolah menengah jenjang pertama di Indonesia yang berbasis sekolah umum dan bukan merupakan sekolah berbasis keagamaan. Di dalam SMP banyak anak-anak dari berbagai agama seperti islam, kristen, katolik, hindu, budha, dan konghucu. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP hanya ada satu mata pelajaran dan diajarkan selama satu kali seminggu berdurasi tidak kurang dari satu sampai dua jam saja. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai agama islam di sekolah berbasis multikultural seperti Sekolah Menengah Pertama Negeri tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, bahwasannya kurangnya motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya siswa yang beragama islam. Hal ini diduga karena kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya terhadap belajarnya dirumah dan disekolah. Orang tua kurang memperhatikan dan memberi motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama islam. oleh karena hal tersebut, penulis menemukan begitu pentingnya pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai persoalan ini dengan melakukan sebuah penelitian. Penulis mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai hal terssbut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Terhadap

²²Ahmad Solehudin, dkk, *Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Pola Asuh Islami Terhadap Mental Spiritual Siswa* dalam Jurnal Edumaspul Vol. 5 No. 2, Tahun 2021, hal.545

Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung”. Dengan adanya penelitian semacam ini, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada siswa dan mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama islam siswa.
2. Tidak sedikit orang tua kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan agama islam bagi anaknya.
3. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama islam.
4. Peran dan tanggung jawab orang tua belum optimal dalam memberikan pengawasan dan teladan anak dikarenakan kesibukan orang tua.
5. Pola pikir orang tua yang pragmatis.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa pada dasarnya merupakan masalah yang sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan menjadi lebih terfokus dan jelas. Perhatian orang tua dalam penelitian ini merupakan perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk belajar pendidikan agama islam dalam bentuk : memberikan fasilitas yang memadai, menyediakan dan mengatur waktu guna belajar pendidikan agama islam, memberikan motivasi kepada anak untuk belajar pendidikan agama islam, mengawasi serta membantu anak jika menghadapi kesulitan dalam belajar pendidikan agama islam.

orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua kandung yang tinggal serumah dengan siswa. Motivasi belajar siswa disini yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua terhadap siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas terkait ada atau tidaknya pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan agama islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mahasiswa tentang tingkat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai tolak ukur keberhasilan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa.

c. Bagi Pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai referensi terhadap pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada siswa.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti-peneliti lain dalam mengkaji tingkat pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam pada

siswa serta memberikan sumbangsih positif bagi penelitian selanjutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara hasil dari teori-teori yang akan diuji lebih lanjut. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Dimana hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternative dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan ini hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan arti kata dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual
 - a. Perhatian Orang Tua

Definisi perhatian orang tua berasal dari kata kunci “perhatian” yang secara bahasa perhatian dapat diartikan dengan minat, apa yang disukai dan disenangi. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun Pusat Bahasa Depdiknas, “perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”.²³ Menurut Sardiman perhatian memiliki pengertian sebagai berikut “Pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”. Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya.²⁴ Menurut Arifuddin Mahmudi perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas seorang anak, terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Adapun yang dimaksud dengan perhatian orang tua sesuai kebutuhan atau ideal adalah perhatian yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua mendidik anaknya sesuai kadarnya.²⁵

b. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu

²³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.857

²⁴ Sumanto, *Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service 2014), hal.160

²⁵ Arifudin Mahmudi, dkk. *Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa* dalam Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran Vol 3 No 1, Tahun 2020, hal.123

tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu serta berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶ Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat lagi oleh Hamzah mengenai Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.²⁷

2. Definisi Operasional

a. Perhatian orang tua

Pada penelitian ini, perhatian orang tua yang dimaksud peneliti adalah perhatian yang dilakukan oleh orang tua yang terkontrol oleh orang tua terhadap anaknya dalam hal belajar baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang mengacu kepada materi yang diperoleh baik mata pelajaran secara umum dan mata pelajaran agama secara khusus, sehingga anak tersebut memiliki keseriusan dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus di lingkungan keluarganya. Peneliti mengoperasikan tingkat perhatian sebagai alat ukur. Variabel tersebut ini diukur menggunakan 1 skala dengan pemberian skor bergerak dari yang terendah 0 hingga tertinggi 7 disetiap pilihan jawaban per item. Skor tersebut digunakan untuk mengetahui respon dari subjek penelitian terhadap suatu pertanyaan. Menurut Mulyadi Seto indikator-indikator perhatian orang tua adalah adalah 1). Penyediaan fasilitas belajar 2). Penyediaan

²⁶ Kbbi Daring (Kemdikbud.Go.Id)

²⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Jakarta : CV Abe Kreatifindo 2015), hal.18

pengaturan waktu belajar 3). Pengawasan belajar anak 4). Membantu mengatasi masalah.²⁸ Adapun berikut tabel indikator-indikator penilaian variabel perhatian orang tua sebagai berikut :

Tabel 1.1
Indikator penilaian perhatian orang tua

No.	Variabel	Indikator
1.	Perhatian orang tua	1. Penyediaan fasilitas belajar anak
		2. Penyediaan dan pengaturan waktu anak
		3. Pengawasan belajar anak
		4. Membantu mengatasi masalah

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak psikis yang timbul dari dalam seseorang untuk menjalankan kegiatan belajar dengan penuh semangat. Menurut Uno motivasi dapat digambarkan sebagai berikut : adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Menurut Sardiman menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5). Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6). Dapat mempertahankan pendapatnya, 7). Tidak mudah

²⁸ Seto Mulyadi, *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua Dan Anak*. (Jakarta: Buku Kompas 2007), hal.25

melepaskan hal yang diyakini itu dan 8).²⁹ Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Sedangkan menurut Handoko, indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1). Kuatnya kemauan untuk belajar, 2). Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3). Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan 4). Ketekunan dalam mengerjakan tugas.³⁰

Adapun berikut tabel indikator-indikator penilaian variabel motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 1.2
Indikator penilaian motivasi belajar

No.	Variabel	Indikator
1.	Motivasi belajar	1. Kuatnya kemauan untuk belajar
		2. Tekun dalam belajar
		3. Ulet menghadapi kesulitan
		4. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
		5. Lebih senang bekerja mandiri

²⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press 2016), hal.75

³⁰Ani Endriani, *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smpn 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016* dalam *Jurnal Realita* Vol. 1 No. 2 Edisi Oktober 2016, hal.111

I. Sistematika Pembahasan

Agar Agar dapat diketahui gambaran singkat dalam penusunan skripsi ini maka dalam sistematika pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, yaitu memiliki gambaran terhadap skripsi ini agar pembaca dapat mengetahui dan mengerti apa yang dibahas dalam skripsi ini, adapun didalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian untuk meneliti tentang pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Dalam bab pendahuluan ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI, yaitu yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi landasan teori seputar pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru. Perolehan data untuk bab ini yaitu dengan mengkaji buku-buku atau referensi yang relevan untuk menunjang kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN, yaitu pendekatan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, bab ini menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yaitu pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

BAB V : PEMBAHASAN, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang merupakan analisa data tentang pengaruh tingkat perhatian orang tua terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

BAB VI : PENUTUP, bab ini merupakan akhir dari pada penulisan skripsi ini. Di bab ini disajikan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini secara keseluruhan dan juga penulis mengemukakan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.